

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Creswell (2009) merupakan bentuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang diusulkan oleh para peneliti untuk penelitian mereka, kemudian menurut Cohen et al. (2000) menyatakan bahwa metode penelitian adalah strategi, proses, atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau bukti untuk dianalisis guna mengungkap informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik.

Dalam penelitiannya, Creswell (2015) menyatakan penelitian kuantitatif adalah sarana untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini pada gilirannya dapat diukur biasanya dengan instrumen, sehingga data yang berbentuk angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Jenis lain dari pendekatan penelitian kuantitatif lainnya adalah survei deskriptif, penelitian eksperimental, penelitian dengan subjek tunggal, metode penelitian kausal-komparatif Lodico et al. (2010), kemudian metode deskriptif menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan, dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan *physical literacy* antara siswa laki-laki dan perempuan

3.2 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2009) desain penelitian adalah rencana dan prosedur untuk penelitian yang menjangkau keputusan dari asumsi yang luas hingga metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci. Pemilihan desain penelitian juga didasarkan pada sifat dari masalah penelitian atau isu yang dibahas, pengalaman pribadi peneliti, dan audiens untuk penelitian. Rancangan penelitian yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah survei *cross-sectional*. Salah satu bentuk yang paling sering terlihat dari desain penelitian noneksperimental adalah penelitian yang menggunakan pendekatan survei *cross-sectional* untuk menggambarkan tingkat *physical literacy* siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan variabel gender. Penelitian dilakukan pada satu titik waktu tertentu, sehingga data dikumpulkan hanya sekali dari sampel yang bervariasi dalam hal usia dan jenis kelamin. Pendekatan ini dipilih karena cocok digunakan untuk mendeskripsikan kondisi fisik dan kemampuan gerak dasar peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner, mengacu pada indikator-indikator utama *physical literacy* seperti pengetahuan tentang aktivitas fisik, keterampilan motorik, sikap positif terhadap olahraga, dan interaksi sosial. Dengan desain survei *cross-sectional* ini, peneliti dapat membandingkan perbedaan tingkat *physical literacy* berdasarkan *gender* tanpa melakukan pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi. Meskipun pendekatan ini tidak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat, ia memberikan gambaran awal yang representatif tentang status *physical literacy* siswa SMP dalam konteks pembelajaran olahraga dan kesehatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Fraenkel et al. (2012) merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu. Lebih lanjut, menurut Kountur (2003) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki kualitas dan karakteristik individual masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 37 Bandung, yang berjumlah 959 yang terdiri siswa laki-laki 495 dan siswa Perempuan berjumlah 464 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Creswell (2015) menjelaskan sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak, yang bisa dilakukan adalah mengambil apa representatif dari suatu populasi kemudian diteliti, representatif dari populasi ini yang di maksud sampel.

Menurut Creswell (2015) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Etikan et al. (2016) *simple random sampling* memiliki pengertian bahwa setiap anggota populasi memiliki yang sama dan independent untuk dipilih. Peneliti dapat memilih secara acak dengan memberikan nomor kepada populasi dan memilih secara acak atau memilih secara acak melalui computer.

Dengan demikian, peneliti menentukan jumlah siswa yang akan menjadi sumber data yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Krejcie & Morgan (1970) dengan taraf kesalahan 5%, sehingga berdasarkan tabel krejcie dan Morgan dengan menggunakan *simple random sampling* penelitian menentukan sebanyak 274 sebagai sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner dan penilaian, yang melalui instrumen yang dikembangkan oleh (Gandrieau et al., 2023)

Tabel 3.1 *Perceive Physical Literacy Instrument (PPLI)*

Variabel	Dimensi	Indikator	No
<i>Physical Literacy</i>	Kemampuan komunikasi dan interaksi sosial (Dimensi Sosial)	Saya memiliki keterampilan komunikasi yang kuat.	1
		Saya memiliki keterampilan sosial yang kuat.	2
	Sikap positif terhadap olahraga dan aktivitas fisik (Dimensi Afektif)	Saya memiliki sikap positif dan minat terhadap olahraga.	3
		Saya menghargai diri sendiri atau orang lain yang berolahraga.	4
	Keterampilan motorik dan kontrol lingkungan (Dimensi Fisik)	Saya dapat menerapkan keterampilan motorik yang telah dipelajari ke dalam aktivitas fisik lainnya.	5
		Saya memiliki keterampilan manajemen diri untuk kebugaran.	6
	Pengetahuan dan pemahaman tentang aktivitas fisik dan kesehatan (Dimensi Kognitif)	Saya memiliki keterampilan evaluasi diri untuk kesehatan.	7
		Saya mampu menerapkan pengetahuan Pendidikan Jasmani dalam jangka panjang.	8

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Kota Bandung. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 1 kali pertemuan, yaitu pada hari senin 26 Mei 2025 mulai pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB. Untuk menganalisa dan mendapatkan kesimpulan yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti Menyusun Langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang tidak boleh dilupakan ketika melakukan sebuah penelitian. Hasil penelitian akan terlihat ketika penulis sudah menyelesaikan analisis data atau mengolah data-data yang telah didapatkan

sebelumnya melalui instrumen seperti angket dan observasi. Dilakukan beberapa pengujian yaitu:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Format pengujian dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka dinyatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka dinyatakan tidak normal (Abduljabar & Darajat, 2013)

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan pengujian dengan *levene statistic* dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. Jika hasil nilai sig > 0.05 data homogen dan jika sig ≤ 0.05 data tidak homogen.

3.7 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji kemampuan *physical literacy* antara siswa laki-laki dan perempuan SMP Negeri 37 Bandung, penelitian ini Uji *Independent sample t-test*. Dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen dengan tujuan untuk menguji signifikansi perbedaan dari dua rata-rata. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak

3.8 Uji Effect Size

Effect size dihitung untuk mencari perbandingan dari nilai *physical literacy* berdasarkan gender yaitu laki-laki dan perempuan pada siswa SMP Negeri 37 Bandung, berikut rumus perhitungan *effect size*.

$$d = \frac{(M_2 - M_1)}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}}$$

Keterangan:

Mean 1 : Rata – rata nilai gender laki-laki

Mean 2 : Rata – rata nilai gender perempuan

SD 1 : Standar deviasi gender laki-laki

SD 2 : Standar deviasi gender perempuan

Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen et al. (2000) yaitu:

Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien *Effect Size*

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,5$	Kecil